



IPB Today

Volume 355 Tahun 2020

Rektor IPB University Berikan Tausiah Online Menjelang Berbuka di Sekolah Vokasi



Sekolah Vokasi (SV) IPB University menggelar kajian online dengan menghadirkan Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria sebagai pemateri. Tema tausiah yang disampaikan adalah “Pandemi COVID-19: Berkah dan Hikmah di Balik Musibah.” Kajian yang digelar pada 27/4 tersebut juga dilakukan pembagian 100 paket takjil dan menu berbuka puasa kepada rumah yatim yang berlokasi dekat dengan SV IPB University.

Dalam ceramahnya, Prof Arif Satria menyampaikan pandemi COVID-19 yang bersifat global telah berdampak pada seluruh aspek kehidupan. Awalnya pandemi COVID-19 hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi meluas pada aspek ekonomi, pendidikan, keagamaan, pemerintahan dan pangan.

“Sejalan dengan tugas untuk melaksanakan ibadah di bulan Ramadhan, tentu tugas kita adalah bagaimana menemukan hikmah dari bencana ini. Melihat karakteristik COVID-19 dan multiplier effect yang ditimbulkan, prasangka baik kita pada Tuhan tidak saja sedang menguji kesabaran kita, tetapi juga sedang meminta untuk menginstall ulang tata kehidupan yang baru,” papar Prof Arif Satria.

Ia menyebutkan ada lima aspek kehidupan yang perlu diinstall ulang akibat pandemi COVID-19 ini. Pertama, install ulang tata kehidupan ekologis. Saat ini bumi sudah merasakan beban yang berat, kerusakan lingkungan terjadi dimana-mana, polusi udara, pencemaran sungai dan laut, sampah menunggung, deforestasi dan bahkan pemanasan global telah dirasakan.

“Dengan sebagian besar orang berdiam di rumah dan menjalankan pekerjaannya dari rumah. Akibatnya jalan menjadi sepi, pasar sepi, toko tutup, warung sepi, dan mobilitas sosial makin terbatas. Ini menjadikan polusi udara teratasi, lapisan ozon mulai membaik, langit makin

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor: Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter:** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout:** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity

www.ipb.ac.id

bening biru, sampah berkurang dan udara semakin segar,” tambah Prof Arif.

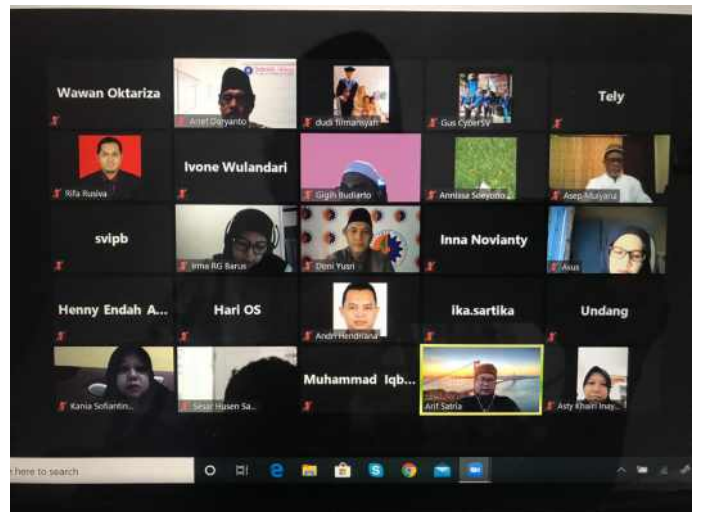
Kedua, lanjutnya, install ulang tata hidup sehat. Hidup sehat kini menjadi obsesi semua orang. Pandemi COVID-19 telah memaksa masyarakat untuk mengubah cara hidup yang awalnya kurang memerhatikan kebersihan dan kesehatan, kini semakin lebih perhatian. Hal ini karena kesadaran masyarakat meningkat dan berlomba-lomba untuk mengonsumsi makanan yang bergizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Hikmah ketiga adalah dapat meng-install ulang tata kehidupan sosial ekonomi. Pandemi COVID-19 ini telah menggerakkan masyarakat untuk kembali hidup bergotong royong dan meningkatkan solidaritas antar sesama yang sebelumnya telah pudar akibat individualisme.

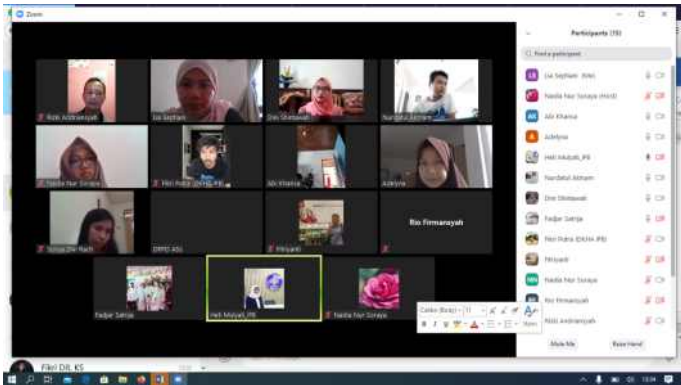
Keempat, install ulang tata kehidupan para pembelajar. “Kini kita berlomba-lomba dalam menghasilkan inovasi. Ternyata musibah ini mendorong para pembelajar untuk mengerahkan ilmunya untuk memberikan solusi. Banyak inovasi yang bermunculan baik inovasi peralatan medis, pelayanan medis maupun inovasi obat-obatan,” ungkap Prof Arif.

Dan yang terakhir adalah install ulang kehidupan spiritual. Sebelum pandemi COVID-19 datang, banyak masyarakat yang beranggapan urusan spiritual tidak bisa disandingkan dengan urusan duniawi.

“Kebetulan pandemi COVID-19 terjadi pada bulan Ramadhan, semakin membuat proses install ulang spritual kita makin sempurna. Salah satu proses refleksi spiritual penting adalah bahwa kita ternyata bukan siapa-siapa, menghadapi virus kecil saja kita tak berdaya. Ilmu kita benar-benar hanya setetes air dari lautan luas. Di sinilah kesadaran spiritual mulai tumbuh,” tutupnya. **(RA)**



Kerjasama dan Hubungan Alumni Tetap Jalan Meskipun Ditetapkan WFH



Direktorat Kerjasama dan Hubungan Alumni (DKHA) IPB University tetap melaksanakan tugasnya menjalin kerjasama khususnya dengan mitra dalam negeri sejak kampus memberlakukan partially closed down. Dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan semasa ditetapkannya partially close down, DKHA IPB University telah banyak memberikan layanan kerjasama baik dengan mitra instansi pemerintah, swasta, perguruan tinggi, dan lembaga lainnya.

Direktur KHA IPB University, Dr Heti Mulyati, STP, MT mengaku pihaknya tetap menjalin komunikasi dengan mitra dan calon mitra kerjasama melalui media rapat online, serta email maupun whatsapp. Komunikasi tersebut meliputi diskusi dan layanan administrasi kerjasama berupa penyusunan dan review dokumen Naskah Kesepahaman Bersama (NKB) maupun Perjanjian Kerjasama (PKS).

“Hasil review dokumen yang dilakukan kedua belah pihak dipertukarkan dengan email dan naskah final yang sudah disetujui akan dicetak oleh IPB University atau mitra kerjasama. Dokumen kerjasama tersebut ditandatangani pimpinan kedua belah pihak, kemudian dokumen asli dikirim melalui kurir atau pos tercatat untuk di-counter sign oleh mitra,” paparnya.

Selain itu, lanjutnya, penandatanganan juga ada yang dilakukan secara digital dengan persetujuan pimpinan masing-masing pihak. Dalam kurun waktu satu bulan partially closed down, telah berhasil diproses untuk penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara IPB University dengan sembilan mitra yaitu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, BPS Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Sampang, Kabupaten Mesuji, Universitas Lampung (Unila), Yayasan Ekosistem Lestari (YEL) dan PT McKinsey Indonesia. Pada periode ini juga telah ditandatangani dua Perjanjian Kerjasama dengan PT Bank BTN dan Kabupaten Mesuji.

Dalam rangka mempercepat penanggulangan COVID-19, DKHA IPB University juga telah mereview Perjanjian Kerjasama antara IPB University dengan Dinas Kesehatan kabupaten dan Kota Bogor tentang Pengujian Sampel Virus COVID-19 oleh Laboratorium IPB University.

“Kami juga telah melakukan koordinasi dengan Himpunan Alumni IPB University dalam rangka penyediaan bantuan seperti masker, handsanitizer, thermometer, vitamin maupun paket sembako,” tambahnya.

Di samping itu, DKHA IPB University saat ini sedang melakukan tracer study bagi alumni IPB University secara online. Tracer study diperuntukkan bagi lulusan Sarjana, Pascasarjana dan Diploma lulusan tahun 2018. **(RA)**

Tenant Incubie IPB University Tetap Berproduksi di Masa Pandemi COVID-19 Sambil Berbagi



Pandemi COVID-19 telah menciptakan kepanikan di masyarakat seperti kelangkaan Alat Pelindung Diri (APD), hand sanitizer, bahan pangan dan lain sebagainya. Fenomena lain yang menghantam perekonomian adalah omzet yang menurun dan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran yang juga dialami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) atau Startup. Namun demikian, beberapa tenant (startup binaan) Inkubator Bisnis - Science Techno Park (STP) IPB University tetap bertahan dengan produk dan strategi bisnis yang inovatif dalam menghadapi pandemi. Mereka bahkan turut membantu penanggulangan wabah corona (COVID-19). Beberapa tenant itu adalah CV Berkah Inovasi Kreatif Indonesia (BIKI), PT Ecodoe, CV Infinity, PT Rumah Rumput Laut dan CV Agrowing.

BIKI yang merupakan tenant inwall di kawasan STP IPB University di Taman Kencana memproduksi produk fungsional berbasis chitosan (cangkang udang, kepiting dan crustacea lainnya) antara lain edible coating, minuman kesehatan dan hand sanitizer. Selama pandemi COVID-19, permintaan dan omzet penjualan hand sanitizer naik sebesar 300 persen. Kapasitas produksi yang semula 1000 botol (30 ml) hand sanitizer per hari meningkat

hingga 4000 botol. Permintaan datang dari berbagai channel mulai dari perseorangan (reseller), distributor dan agen, sekolah, kantor dan mitra bisnis lainnya di seluruh Indonesia.

Tenant STP IPB University lainnya adalah Ecodoe yang pada awalnya menjual souvenir dan paket seminar kit melalui digital marketing, di tengah pandemi ini kemudian memproduksi masker kain dan baju APD. Hanya dalam waktu tiga hari, Ecodoe bisa menerima pesanan lebih dari 200.000 unit. Selain itu, Ecodoe juga menyalurkan donasi ke beberapa lembaga seperti Kurir Kebaikan yang realisasinya dilakukan di Bogor, Jakarta dan Kota Batu Malang serta donasi APD dan hand sanitizer langsung ke rumah sakit ibu dan anak serta beberapa tenaga medis di Jawa Barat.

Sementara itu, Rumah Rumput Laut (RRL) dengan produk kosmetik berbasis rumput laut melakukan gebrakan dengan me-launching antiseptik gel yang merupakan produk partnership dengan tenant lain. Terbukti, penjualan antiseptik gel dengan harga terjangkau membuahkan hasil yakni meningkatnya omzet penjualan.

Demikian juga dengan Infinity, tenant yang core businessnya adalah jasa desain dan cetak/print 3 dimensi, di tengah masa pandemi COVID-19 ini memproduksi face shield (pelindung wajah). Infinity melakukan proses produksi dari mulai pembuatan rangka atau cetak 3D printing, finishing (cutting dan melubangi mika, karet, amplas rangka), sterilisasi menggunakan UV-C, dan packing di Gedung Inkubator Bisnis Leuwikopo, Dramaga, Bogor. Infinity mampu memproduksi face shield hingga 100-150 unit per hari dan telah memproduksi sebanyak 2.050 unit.

“Mereka memulai dengan donasi terlebih dahulu kemudian pelanggan mulai mereferensikan produk mereka kepada individu dan organisasi, lalu organisasi tersebut yang mengirimkan sendiri ke rumah sakit. Face shield produksi tenant STP IPB University tersebut telah didistribusikan ke daerah Bogor, Jakarta, Tangerang, Bekasi, Rembang, Majalengka, Salatiga, Wonogiri, Semarang, Malang, Madiun, Lampung, Lombok dan Mataram,” ujar Direktur Kawasan Sains Teknologi dan Inkubator Bisnis (DKSTIB), Dr Rokhani Hasbullah.

Agrowing, tenant yang bergerak di bidang buah-buahan/sayuran juga kebanjiran permintaan selama masa pandemi COVID-19. Buah-buahan seperti lemon segar, jambu biji merah (dalam bentuk puree buah) dan tomat cherry adalah buah yang paling banyak diminati konsumen. Strategi yang dilakukan selain dengan menjaga kebersihan di tempat packing house di Gedung Inkubator

Bisnis IPB University sesuai standar, Agrowing juga memberikan pelayanan pengantaran langsung ke para konsumen dan reseller-nya.

“Strategi ke depan yang sedang dikembangkan adalah canvassing melalui website Agrowing.co.id, dimana ada link khusus untuk para reseller toko dan link menuju ke aplikasi manajemen kebun. Agrowing juga turut berdonasi dengan memberikan paket buah, susu, telur, dan beras kepada pejuang nafkah di jalanan,” ujarnya.

Menurutnya, pihak Inkubator Bisnis IPB University memberikan kebijakan khusus kepada para tenant yang kegiatan usahanya berperan dalam membantu penanganan wabah COVID-19. Kebijakan tersebut adalah dengan tetap memberikan ijin produksi bagi para tenant meskipun dengan mengurangi jumlah karyawannya.

“Selain itu, untuk mengurangi kerumunan, pihak Inkubator Bisnis juga memberikan tambahan ruangan bagi tenant untuk melakukan kegiatan usahanya. Meski tetap berusaha, mereka tetap berbagi kepada sesama. Leadership yang handal, produk yang inovatif, strategi bisnis yang tepat dari para tenant ini menjadi kunci keberhasilan di tengah kesulitan menghadapi wabah. Mari bersama-sama kita turut berkontribusi dalam menanggulangi wabah COVID-19. Sekecil apapun kontribusi Anda, pasti akan berdampak. Amiin,” tandasnya. **(stp ipb/Zul)**



Perbanyak Wakaf di Masa Pandemi COVID-19 untuk Kesejahteraan Umat



Wakaf merupakan salah satu instrumen yang memiliki peran dalam mengembangkan kesejahteraan dalam Islam. Di masa awal Islam, harta wakaf lebih banyak digunakan untuk kepentingan kesejahteraan umat. Dalam sejarah Islam tercatat bahwa Ustman bin Affan telah membeli Sumur Raumah dan mewakafkan airnya yang melimpah ruah untuk kaum Muslimin. Sebelumnya sumur tersebut dimiliki oleh seseorang yang suka mempersulit dan menetapkan harga yang tinggi pada air tersebut sehingga kaum muslimin kesulitan untuk mendapatkan air untuk memenuhi kebutuhan hidup.

“Dengan wakaf sumur dari Ustman bin Affan, umat Muslim dapat memenuhi kebutuhan air bersih untuk keperluan rumah tangga dan ternaknya. Dalam kisah lain, Abu Thalhah mewakafkan kebun miliknya atas anjuran Rasulullah SAW setelah turun Ayat Al-Quran Surat Ali Imran Ayat 92. “Kami sekali-kali tidak mencapai kebajikan yang sempurna sebelum menginfakkan (wakaf) sebagian harta yang kamu cintai”. Ketika turun ayat ini, Abu Thalhah datang kepada Rasulullah dan menceritakan bahwa dia memiliki kebun yang subur dan sangat mencintai kebun tersebut. Kemudian dianjurkan oleh Rasulullah SAW agar mewakafkan kebun tersebut untuk kerabat dan keluarganya yang miskin,” ujar Deni Lubis, SAg, Tim Wakaf Unit Pengelola Dana Lestari dan Wakaf (PDLW) IPB University.

Wakaf lain pada zaman Rasulullah SAW adalah wakaf tanah Khaibar dari Umar bin Khattab. Tanah tersebut sangat disukai oleh Umar karena subur dan hasilnya banyak. Umar datang kepada Rasulullah SAW dan meminta nasihat dari beliau. Rasulullah SAW pun memerintahkan agar Umar menahan pokoknya (tanah dan

kebun) dan mewakafkan hasilnya untuk fakir miskin. Pada saat beliau menjadi khalifah, Umar mencatat wakafnya dalam akte wakaf dengan dipersaksikan kepada para saksi dan mengumumkannya. Sejak saat itu banyak keluarga nabi dan sahabat yang mewakafkan tanah dan perkebunannya. Sebagian mereka ada yang mewakafkan harta untuk keluarga dan kerabatnya, sehingga muncul wakaf keluarga (wakaf dzurri atau ahli).

Dari kisah di atas kita dapat menyimpulkan bahwa tujuan utama dari wakaf adalah untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Wakaf memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan zakat dan infak. Wakaf memiliki keabadian, sehingga manfaat wakaf dapat terus dirasakan oleh umat. Semakin banyak wakaf yang terhimpun, maka semakin banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh umat.

Ketika wabah COVID-19 menyerang warga dunia, maka kesejahteraan umat tergerus karena terhentinya aktivitas ekonomi. Konsumsi menurun yang berimbas kepada penurunan produksi, hal ini bisa menimbulkan krisis yang panjang. Kejadian ini mirip dengan kondisi awal umat Islam, ketika umat Islam terusir dari Mekah dan hijrah ke Madinah dimana kondisi ekonomi Madinah saat itu dalam keadaan sulit. Banyak muhajirin yang tidak memiliki pekerjaan dan harta bendanya ditinggalkan di Mekkah. Namun kaum Anshar Madinah membantu muhajirin dengan segala kemampuannya, seperti tempat tinggal, pakaian, makanan dan berbagi pekerjaan.

Selain itu, Rasulullah SAW juga meminta para sahabat untuk terus mengeluarkan hartanya, baik infak, shodakoh, zakat dan wakaf untuk mendorong konsumsi dan membantu yang miskin. Pada saat itu juga pertama kali adanya wakaf dalam Islam yaitu wakaf tanah untuk membangun masjid pertama. Yakni Masjid Kuba tempat ibadah dan berkumpulnya umat Islam, kemudian diikuti dengan wakaf sumur, kebun, dan tanah produktif.

“Saat ini, wakaf produktif bisa dalam berbagai macam dan bentuk yang dapat memberikan manfaat bagi umat. Seperti wakaf kendaraan ambulance, wakaf alat kesehatan dan bahkan wakaf uang. Wakaf uang dapat digunakan kegiatan produktif dan hasilnya untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dalam kesulitan. Wakaf alat kesehatan seperti ventilator juga sangat dibutuhkan untuk membantu warga yang kena virus corona. Wakaf alat kesehatan bisa dihimpun melalui penggalan dana untuk membeli alat tersebut yang kemudian dapat diserahkan ke rumah sakit atau poliklinik yang kekurangan alat tersebut,” terangnya. (**/Zul)

Inkubator Bisnis STP IPB University Tetap Dampingi Tenant di Masa WFH



Pandemi COVID-19 menuntut Inkubator Bisnis - Science Techno Park (STP) IPB University untuk terus berinovasi dalam melakukan kegiatan inkubasi kepada tenant (startup binaan). Pendampingan (inkubasi) tenant yang meliputi penyediaan ruang usaha dengan sewa rendah, konsultasi/coaching bisnis, inovasi dan teknologi, dan manajemen usaha, pelaksanaan training, penyusunan action plan dan business plan, akses kepada sumber permodalan dan calon buyer serta fasilitasi perizinan usaha dan sertifikasi produk yang selama ini dilakukan secara langsung (offline) saat ini harus dilakukan melalui mekanisme Work From Home (WFH) atau online.

“Tantangan ini tentunya menuntut tim Inkubator Bisnis bekerja keras menyusun program untuk memenuhi layanan kepada tenant. Beberapa program kegiatan yang telah dirancang antara lain meliputi layanan coaching bisnis, pelaksanaan training dan akses kepada sumber permodalan dan calon buyer,” ujar Direktur Kawasan Sains Teknologi dan Inkubator Bisnis (DKSTIB), Dr Rokhani Hasbullah.

Dalam menyiapkan coaching bisnis dan training secara online tim Inkubator telah menjajaki kerjasama dengan beberapa mitra internal IPB University diantaranya Sekolah Bisnis, Sekolah Vokasi, Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir, juga mitra eksternal diantaranya Orbit Future Academy (Ilham Habibie), Badr Studi Startup (founder iGrow), BRI, dan Formula Bisnis Indonesia (FBI).

Selama masa WFH, serangkaian kegiatan training dan coaching online yang dikemas dalam Program TechnosNet Webinar telah dirancang dengan tema beragam. Mulai dari Strategi Bertahan, Bangkit, dan Sukses dalam Mengelola Bisnis selama Pandemi COVID-19, sampai dengan IPB Startup Academy 4.0. Berbagai narasumber juga telah dijajaki, antara lain para tenant sukses, Ilham Habibie-OFA, Gendro Salim-FBI dan sebagainya.

“Terkait layanan fasilitasi sumber permodalan dan calon buyer, kami juga telah menjajaki peluang program kerjasama dengan mitra diantaranya adalah Leave a Nest Techplanter-Jepang, ASEAN Business Incubator Network (ABInet), Asosiasi Inkubator Bisnis Indonesia (AIBI), dan Asosiasi Sains Techno Park Indonesia (ASTPI),” jelasnya.

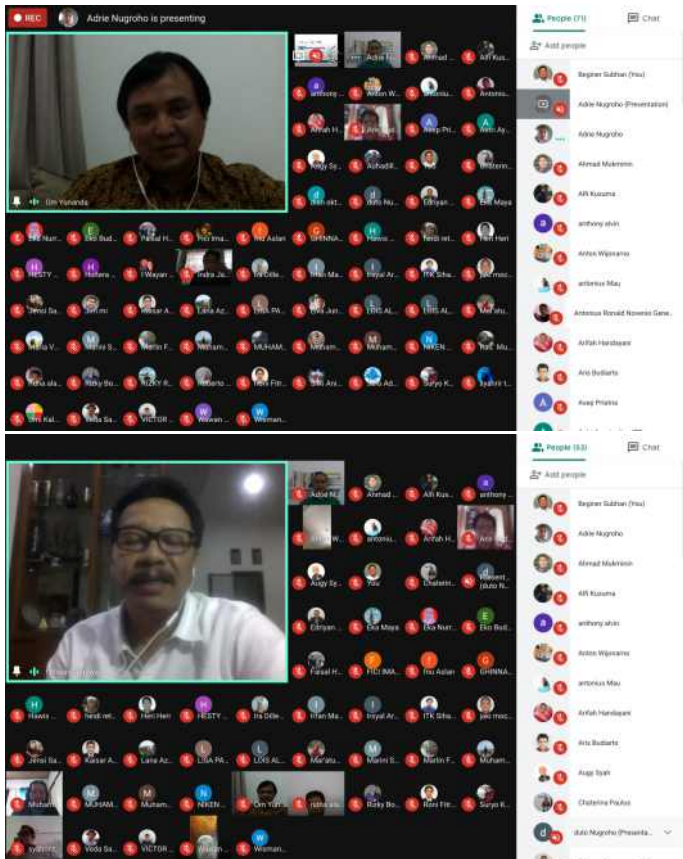
Program Leave a Nest merupakan kompetisi produk inovatif skala internasional dimana tenant akan mendapatkan kesempatan berupa beberapa peluang kerjasama. Antara lain Seed Funding sebesar minimal 3000 USD ke atas, bekerjasama dengan perusahaan dan Venture Capital di Jepang, mengembangkan produk inovatif dan prospektif di Jepang dengan dukungan pendanaan sebesar 50,000 USD dan pitching teknologi untuk Global Market. Informasi dan flyer terkait program Leave a Nest-Tech Planter telah disebar ke tenant, dan beberapa tenant mengkonfirmasi akan ikut serta dalam ajang kompetisi skala internasional tersebut.

Inkubator Bisnis STP juga telah mempromosikan beberapa produk tenant yang berhubungan dengan penanggulangan COVID-19 melalui jejaring yang dimiliki. Antara lain AIBI, ASTPI, ABINet dan juga Kementerian Riset dan Teknologi. Feedback positif dari promosi tersebut adalah dikenalnya produk tenant dan tentunya meningkatkan jejaring kerjasama bisnis tenant serta peningkatan omzet penjualan. Sementara itu, kegiatan inkubasi lainnya dalam memenuhi layanan dan fungsi inkubasi selama masa pandemi ini masih terus dirancang dan dijajaki dengan berbagai mitra.

“Dengan kebijakan partially closed down yang diberlakukan di IPB University, beberapa tenant yang menghasilkan produk yang mendukung penanganan wabah COVID-19 diberikan ijin khusus untuk tetap menjalankan kegiatan usahanya. Pihak Inkubator Bisnis memberikan kebijakan khusus kepada para tenant antara lain dengan tetap memberikan ijin produksi bagi para tenant meskipun dengan mengurangi jumlah karyawannya. Selain itu, untuk mengurangi kerumunan, pihak Inkubator Bisnis juga memberikan tambahan ruangan bagi tenant untuk melakukan kegiatan usahanya,” imbuhnya. Menurutnya, semua yang dilakukan STP IPB University ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Founder Inkubator Bisnis sekaligus Bapak Inkubator Bisnis Indonesia, Prof. Hadi K Purwadaria, inkubasi adalah kerja keras, kemampuan, team work, passion, dan kesungguhan dalam mencapai cita-cita. Yaitu menumbuhkembangkan startup inovatif yang tangguh, mandiri, dan berdayasaing.

[stp-ipb/Zul]

Haitek dan Himiteka IPB University Kembali Gelar Indonesia Maritime Talk



Di tengah penyebaran pandemik COVID-19, Himpunan Mahasiswa Ilmu dan Teknologi Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), IPB University dan Himpunan Alumni Ilmu dan Teknologi Kelautan (Haitek) gelar seminar daring “Indonesia Maritime Talk Series (Indonesia #MariTalks) Series 3 (25/4). Indonesia Maritime Talk kembali hadir melalui platform daring Google Meets yang dihadiri oleh 82 peserta yang terdiri dari mahasiswa, tenaga kependidikan hingga praktisi NGO nasional maupun internasional, salah satunya dari Jepang.

Seminar kali ini mengusung tema “Tata Kelola Pengelolaan Sumber Daya Ikan yang Berkelanjutan”. Narasumber yang hadir adalah Trian Yunanda, SPi, MSc sebagai Direktur Pengelolaan Sumberdaya Ikan Kementerian Kelautan dan Perikanan RI.

Menurutnya tata kelola sumberdaya ikan yang berkelanjutan itu ada tiga poin. Yakni potensi stok, modalitas pengelolaan ikan dan isu Strategis dan Rencana

Aksi. Berdasarkan data, angka potensi sumberdaya kelompok jenis yang ada di laut sebesar 12.54 juta ton, tidak termasuk ikan tuna. Tuna yang ada di laut dalam kondisi full exploited. Untuk itu pemetaan dan berbagai hal lainnya perlu diperkuat untuk penguat fungsi dan optimalisasi pengelolaan di wilayah-wilayah pedalaman.

Sementara itu, menurut Ketua Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan, Dr I Wayan Nurjaya, masih banyak peserta yang antri untuk mengikuti Indonesia Maritime Talks. Ini menunjukkan bahwa mereka sangat antusias dengan adanya kegiatan-kegiatan semacam ini. Dr Wayan berharap kondisi COVID-19 segera berlalu dan kondisi negara Indonesia kembali normal. Sehingga kegiatan di kampus dan di kantor dapat berjalan normal kembali.

“Kegiatan ini positif terutama dari aspek akademik dimana kita sekarang IPB University dan Departemen ITK dituntut mempertahankan mutu pendidikan. Mudah-mudahan ada rangkuman kegiatan Maritime Talk berseri ini sehingga bisa menjadi catatan yang baik untuk akreditasi. Mudah-mudahan ke depannya akan menjadi lebih banyak, lebih positif dan lebih fokus,” ujarnya.

Sementara itu, pengurus Haitek, Veda Santiaji juga menambahkan bahwa walaupun berjauhan Haitek dan Himiteka berhasil menggelar kegiatan yang bagus ini. Ke depannya Veda berharap semakin banyak sivitas akademika ITK yang bisa ikut berkontribusi. “Dengan adanya acara ini, kita jadi semakin dekat, tahu satu sama lain dan dapat ilmu. Ke depannya masih akan ada lagi series dengan tema dan narasumber yang menarik. Harapannya kerjasama antara Himiteka dan Haitek terus berlanjut dan dapat terus meningkatkan kualitas Indonesia Maritime Talk ini guna menambah wawasan serta mempertemukan para penggiat dari sektor kelautan,” imbuhnya. (**/zul)

Achmad Zaky: Saya Siap Mentorship untuk Mahasiswa IPB University yang Bangun Startup



Mengawali karir menjadi seorang entrepreneur memang tak mudah. Banyak jalan berliku yang mesti dilewati agar bisa sampai pada puncak kesuksesan. Begitupun yang dialami Achmad Zaky, pria yang pernah menjadi CEO Bukalapak ini. Pada Talkshow Online, Bincang Tokoh Inspiratif yang digelar Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir (DitmawaPK) IPB University, Achmad Zaky mengisahkan perjalanan karirnya hingga saat ini.

Achmad Zaky mulai membangun Bukalapak sekitar tahun 2010. Di saat itu ia baru lulus kuliah. Dalam pikirannya saat itu, karena sedang krisis, banyak perusahaan tidak memulai perekrutan hingga membuat dirinya memutuskan untuk berwirausaha. Harapannya dengan berwirausaha ia bisa memberikan manfaat untuk banyak orang, terutama dapat memberikan lapangan pekerjaan.

“Tahun 2010 kami memulai dari kos-kosan, hampir tidak ada modal. Berbekal skill IT saat kuliah, kami mengembangkan suatu software yang bernama Bukalapak. Software-nya sangat sederhana sekali, yaitu masyarakat bisa mengupload suatu produk, kemudian masyarakat juga dapat membeli produk-produk yang disajikan oleh masyarakat yang menjual barang. Jadi konsepnya sangat sederhana seperti itu,” tutur Achmad Zaky.

Achmad Zaky mulai Bukalapak dengan seorang temannya. Dengan ikhtiar yang maksimal, dan kreativitas yang luar biasa, ia akhirnya bisa membangun Bukalapak

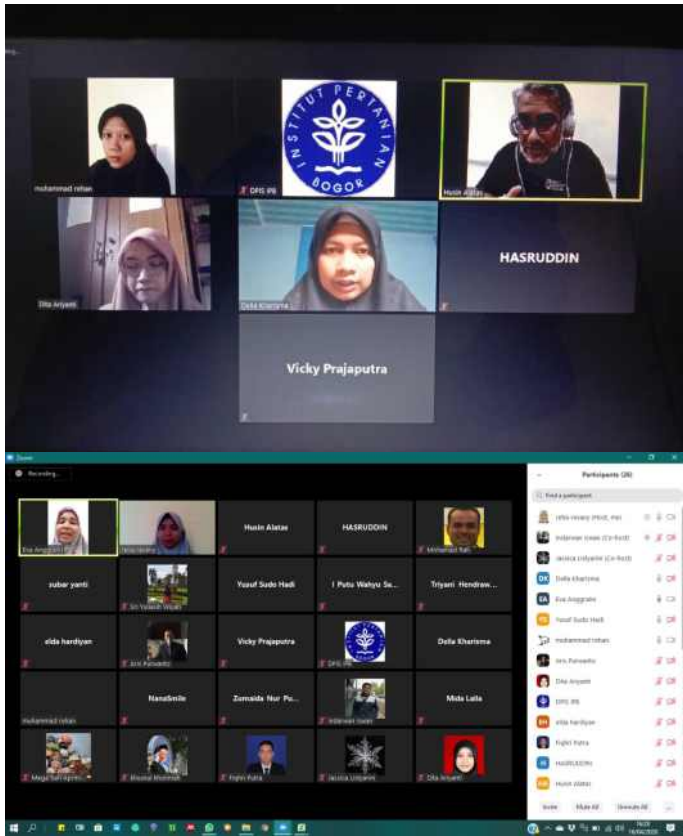
hingga yang bisa kita lihat saat ini. Yakni menjadi salah satu startup unicorn Indonesia.

“Jika saya flashback, belum tentu hari ini bisa melakukannya. Tapi di situlah kehebatan anak muda seperti teman-teman semuanya. Saya merasa dulu adalah manusia yang naif, sangat idealis tapi juga pragmatis yang dalam arti tidak memiliki resources tetapi ingin sukses. Sehingga menggunakan cara-cara yang menurut saya out of the box. Sepuluh tahun yang lalu tidak memiliki pengalaman, tetapi justru dengan tidak adanya pengalaman tersebut saya menjadi manusia yang bebas mencoba apa saja. Dan menurut saya itulah kelebihan yang teman-teman semua miliki yang sebenarnya mampu di-explore sehingga menjadi potensi yang sangat dahsyat,” papar Achmad Zaky.

Di tahun pertama, Bukalapak mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Dari nol, lalu memiliki 10 ribu pelapak pada waktu itu. Di tahun-tahun berikutnya, Bukalapak selalu mengalami pertumbuhan pesat dengan didorong oleh jumlah tim yang jadi lebih banyak. Dari dua orang, lalu menjadi lima, 50, 100 hingga hari ini sudah berjumlah ribuan. Begitupun untuk penjualan, berawal dari nol, hari ini Bukalapak sudah memproses hampir 10 triliun transaksi setiap bulan. Menciptakan impact ekonomi secara nasional dan jutaan orang merasakan itu.

“Saya cukup bangga. Karena itu di tahun lalu, tahun ke sepuluh Bukalapak, saya memutuskan berkontemplasi untuk melepas Bukalapak dan menciptakan anak-anak yang lain. Saya sekarang membackup next generation founder. Jadi jika ada teman-teman semua yang ingin membuat unicorn, ingin menciptakan impact lewat jalur startup atau perusahaan berbasis teknologi, saya siap mendanai dan siap mementorship. Misi saya di masa depan bagaimana agar Indonesia benar-benar memproduksi barang-barang sendiri, terutama yang add value seperti handphone, mobil, maupun alat-alat yang kita pakai sehari-hari,” kata Achmad Zaky. **(Rz/Zul)**

DPIS IPB University Tetap Produktif Meski WFH



sediannya akan dilakukan secara tatap muka pada akhir Maret selama tiga hari penuh. Meskipun dilakukan secara online, kegiatan Publicamp tetap dilaksanakan sesuai konsep yang telah dirancang, yaitu peserta diberikan layanan review manuskrip dengan menghadirkan reviewer yang berkompeten dari Komite Publikasi IPB University. Tidak hanya itu, peserta juga dikondisikan agar dapat fokus mengerjakan manuskrip jurnalnya selama tiga hari sampai manuskrip tersebut siap untuk di-submit.

Di samping itu, kegiatan pendampingan jurnal-jurnal ilmiah IPB University, juga dilakukan secara daring. Koordinasi kegiatan tersebut dilakukan melalui WhatsApp grup dengan dukungan dari Direktorat Sistem Informasi dan Transformasi Digital, sehingga kegiatan pendampingan tetap berjalan meski diberlakukan WFH.

“Saat ini, DPIS sedang mempersiapkan pendampingan online bagi jurnal-jurnal yang belum terdaftar di SINTA dengan format kegiatan pembekalan secara online oleh asesor jurnal yang bereputasi nasional serta coaching per kelompok jurnal untuk mengecek kesiapan submission. Target dari kegiatan jurnal-jurnal tersebut segera terdaftar di SINTA agar selanjutnya bisa mengajukan proses akreditasi jurnal,” jelasnya.

Sementara itu, terkait program kajian isu strategis, Dr Eva menjelaskan bahwa DPIS telah mengadakan diskusi pakar untuk mengkaji Omnibus Law bidang pertanian dan hasilnya telah diserahkan ke Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI. “Terkait isu COVID-19 saat ini, kami bersama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IPB University sedang menyusun buku (positioning paper) terkait dampak COVID-19 terhadap aspek sosial, ekonomi dan humaniora yang melibatkan banyak pakar IPB” tambah Dr Eva.

Selain itu, DPIS juga ikut berpartisipasi dalam forum diskusi online yang diselenggarakan pihak lain terkait dengan isu-isu ketahanan pangan di masa Covid-19. “Saat ini kami sedang mempersiapkan Strategic Talks dan seminar online untuk kajian-kajian strategis” ungkapnya. Meskipun saat ini diberlakukan WFH, ia berharap supaya masyarakat tetap bisa produktif untuk terus menghasilkan karya yang bermanfaat. **(RA)**

Direktorat Publikasi Ilmiah dan Informasi Strategis (DPIS) IPB University memiliki tugas untuk memberikan layanan kepada mahasiswa dan dosen untuk meningkatkan publikasi ilmiah serta menyajikan informasi strategis bagi rekomendasi kebijakan nasional. Meskipun diberlakukan Work From Home (WFH) sejak bulan Maret lalu, DPIS IPB University tetap menjalankan semua tugasnya dengan lebih banyak dilakukan secara online atau daring.

“Sebenarnya DPIS IPB University sudah menjalankan programnya secara daring sejak belum diberlakukannya Work From Home (WFH), terutama untuk program peningkatan publikasi ilmiah meliputi review manuskrip jurnal, pengecekan similiaritas, grammar dan pengecekan tata Bahasa” ungkap Direktur Publikasi Ilmiah dan Informasi Strategis IPB University, Dr rer agr Eva Anggraini, SPi, MSi.

“Tidak ada perubahan dan layanan tetap berjalan seperti biasa, jadi mahasiswa pascasarjana maupun dosen dapat mengirimkan draft manuskrip jurnal melalui email ke DPIS IPB University untuk dilakukan pengecekan. Ini memang sudah sejak awal seperti itu,” papar Dr Eva. Ia juga mengaku, awal bulan April lalu pihaknya telah menyelenggarakan Publicamp Batch II secara online yang

Alumni FKH IPB University Terus Sampaikan Bantuan kepada Almamater



Alumni Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) IPB University yang tergabung dalam Ikatan Alumni (IKA) kembali menyalurkan bantuan kepada mahasiswa dan pegawai di lingkungan FKH IPB University yang masih bertahan di Bogor selama pandemi COVID-19. Penyaluran bantuan dilakukan pada Rabu (29/4) dan Minggu (3/5) di lingkungan FKH IPB University.

Dekan FKH IPB University, Prof Dr drh Srihadi Agungpriyono, PhD PAVet(K) menyampaikan, pada kesempatan ini telah dibagikan sebanyak 41 paket kepada pegawai FKH IPB University yang terdiri dari petugas kebersihan, keamanan dan tenaga harian lepas serta sebanyak 190 paket kepada mahasiswa.

Paket untuk pegawai terdiri dari karkas ayam, beras sebanyak lima kilogram telur, sosis, minyak goreng dan plastik reused. Sedangkan paket untuk mahasiswa terdiri dari susu UHT, telur, mie instan, sarden, sosis dan plastik reused.

Prof Srihadi menjelaskan donasi yang dikoordinasikan oleh Ketua IKA FKH Drh Fitri Nursanti dan Koordinator Kegiatan Drh Sukma Kamajaya ini sudah terkumpul lebih dari Rp 60 juta. Donasi tersebut telah disalurkan sebanyak dua gelombang dan masih menyisakan sejumlah saldo. **(* /RA)**

Ini Cara Departemen Arsitektur Lanskap IPB University Persiapkan Prestasi Mahasiswanya Sejak Awal



Mahasiswa Program Pendidikan Kompetensi Umum (PPKU) IPB University dari Departemen Arsitektur Lanskap (ARL), Fakultas Pertanian IPB University ikuti Coaching and Development "Landscape of the Arkantara" beberapa waktu lalu di Kampus Dramaga Bogor. Kegiatan ini berisi tentang pengenalan himpunan, pemaparan materi tata tertib perkuliahan, sharing session tentang kehidupan perkuliahan di departemen dan pembuatan buku karya angkatan.

Dalam kegiatan ini, Ketua Departemen ARL, Dr Akhmad Arifin Hadi, SP, MALA berkesempatan memberikan wawasan tentang ARL dan kegiatan-kegiatan yang bisa

diikuti mahasiswa. Sebagai salah satu mentor atau dosen pembimbing Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Dr Akhmad juga memaparkan tentang peluang mahasiswa untuk mengikuti PKM. Dr Akhmad berharap agar mahasiswa dapat berperan aktif ikut dalam kegiatan berprestasi yang ada di kampus.

"Saya berharap mahasiswa Arsitektur Lanskap dapat berperan aktif mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri yang ada di IPB University, salah satunya dengan mengikuti PKM," ujar di hadapan 79 mahasiswa.

Dalam sosialisasi ini hadir juga mahasiswa-mahasiswa berprestasi dari Departemen ARL sebagai narasumber talkshow. Mereka memaparkan tentang prestasinya saat mengikuti PKM dan Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pimnas).

"Manfaatkan masa kuliah ini untuk berprestasi dan menggali potensi sebanyak mungkin. Selain itu, kita harus berani mencoba hal baru dan selalu berusaha untuk mencapai impian kita," ujar Abdullah, salah satu mahasiswa peserta Pimnas. **(** /Zul)**

Dr Hasim Danuri, Puasa Pertahankan Antibodi Tubuh dari Virus



Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Al-Hurriyyah IPB University mengadakan kajian daring (Kanda) sesi keenam. Kajian ini menghadirkan narasumber yaitu Dr drh Hasim Danuri, DEA, Dosen Departemen Biokimia IPB University yang juga Pembina DKM Al-Hurriyyah. Kajian ini mengangkat tema "Hikmah Puasa dari Aspek Biokimia Tubuh" (28/04).

Dr Hasim mengatakan salah satu kegelapan adalah kebingungan manusia dalam mengonsumsi makanan agar menjadi sehat. Banyak orang yang berasumsi banyak makan pasti sehat. Allah SWT memerintahkan kita untuk tidak makan berlebihan. Dampaknya adalah obesitas karena makanan yang masuk melebihi kebutuhan.

"Ternyata sehat karena puasa bukan hanya puasa secara mental agar menahan amarah, namun juga sehat secara fisik. Sehat metabolik adalah orang yang mampu mempertahankan sumber energi. Kadar gula darah akan mempengaruhi sel saraf dan otak. Jika kadar gula turun, dapat menyebabkan pingsan," jelasnya.

Pada kesempatan ini, Dr Hasim menggambarkan proses metabolisme saat berpuasa. Puasa berarti tidak ada penyerapan makanan pada siang hari. Saat puasa, penyerapan di usus terjadi pada pagi hari. Penyerapan glukosa dan protein menyebabkan insulin turun. Badan mempertahankan kadar gula darah dengan menguraikan glikogen dengan proses glikogenolisis. Glikogen yang penuh akan disimpan dalam bentuk jaringan adiposa.

Glikogen yang tersimpan dalam sel hati hanya bisa bertahan hingga jam 12 siang. Untuk memenuhi kebutuhan glukosa, lemak di bawah kulit diuraikan dan menghasilkan energi ATP atau disintesis menjadi glukoneogenesis. Puasa membantu enzim untuk menguraikan cadangan energi tersedia dengan cukup.

Lebih lanjut ia menerangkan orang yang sehat secara metabolik adalah orang yang mampu menguraikan cadangan energi dengan waktu yang singkat dan cepat. Orang yang obesitas mempunyai lemak yang banyak, namun tidak mampu menguraikan lemak dengan cepat. Ketika makan dan tidak berpuasa, lemak menyimpan senyawa-senyawa racun. Saat berpuasa, senyawa-senyawa racun akan dikeluarkan lewat ginjal.

Saran Rasulullah SWT saat berbuka adalah mengonsumsi yang manis seperti kurma, kolak, atau buah-buahan. Proses penguraian akan berhenti ketika kadar gula masuk ke usus saat berbuka.

"Puasa dalam Islam bukan puasa yang terus-menerus. Jika puasa dijalankan terus-menerus tanpa berbuka, maka akan terjadi stres metabolik. Selesai bulan Ramadhan, kita akan menjadi orang yang sehat secara jasmani. Proses ingestif akan lebih santai dan berkonsentrasi terhadap sintesis antibodi, sehingga puasa mempertahankan tubuh dari bakterial maupun virus. Semoga kita umat Islam dilindungi Allah SWT dari virus COVID-19," ungkap Dr Hasim. **(Ghinaa)**